

**DISEMINASI APLIKASI SI CETAR
(APLIKASI LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL BLITAR)
BERSAMA SEKOLAH DASAR WILAYAH KECAMATAN KANIGORO**

Ida Putriani^{1*}, Sripit Widiastuti², Ida Putri Rarasati³

^{1,2} PGSD Universitas Islam Balitar

³ PPKn Universitas Islam Balitar

E-mail: ¹⁾ idaputri918@gmail.com, ²⁾ phywidia@gmail.com, ³⁾ idaputri277@gmail.com

Abstract

Literacy activities at the primary school level aim to develop students' interest in reading and reading habits. These activities involve aspects of listening, reading and a variety of types of reading materials. However, their implementation requires a structured program and effective supervision. Preliminary research shows that the main challenges in the current School Literacy Movement are supervision and habituation constraints that are difficult for teachers to observe, as well as limited access to reading resources due to distance learning. This community service aims to make a positive contribution by applying Si Cetar Media (Blitar Story Literacy Application) as a supporting tool for literacy activities in primary schools. The implementation approach involved preparation, workshop and evaluation stages. Initial observations and determining instruments were conducted in the preparation. The workshop involved the school principal and involved the use of Si Cetar Media. The evaluation of the literacy program with Media Si Cetar was conducted in the final stage. Si Cetar Media is expected to have a positive impact on teachers, students and schools. The various titles and storylines accompanied by interesting pictures can motivate students, while easy access through laptop or mobile devices enables independent learning. The use of this media also makes it easier for teachers to manage literacy programs and assess student progress. Furthermore, Media Si Cetar complements the school's collection of reading resources, allowing students to learn through a broader digital platform than traditional libraries. The expected outcomes are teachers' positive response to the Community Service Program (PKM) as well as the effective dissemination of Media Si Cetar.

Keywords: Dissemination, Si Cetar, Literacy

Abstrak

Kegiatan literasi di tingkat Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan minat baca dan kebiasaan membaca pada siswa. Kegiatan ini melibatkan aspek menyimak, membaca, dan variasi jenis bahan bacaan. Namun, pelaksanaannya memerlukan program terstruktur dan pengawasan yang efektif. Penelitian awal menunjukkan bahwa tantangan utama dalam Gerakan Literasi Sekolah saat ini adalah kendala pengawasan dan pembiasaan yang sulit diamati oleh guru, serta akses terbatas terhadap sumber bahan bacaan karena pembelajaran jarak jauh. PKM ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dengan mengaplikasikan Media Si Cetar (Aplikasi Literasi Cerita Blitar) sebagai alat pendukung kegiatan literasi di SD. Pendekatan penerapan melibatkan tahap persiapan, lokakarya, dan evaluasi. Observasi awal dan penentuan instrumen dilakukan dalam persiapan. Lokakarya melibatkan kepala sekolah dan melibatkan pemanfaatan Media Si Cetar. Evaluasi terhadap program literasi dengan Media Si Cetar dilakukan pada tahap akhir. Media Si Cetar diharapkan memiliki dampak positif pada guru, siswa, dan sekolah. Berbagai judul dan alur cerita yang disertai gambar menarik dapat memotivasi siswa, sementara akses mudah melalui perangkat laptop atau ponsel memungkinkan belajar mandiri. Penggunaan media ini juga mempermudah guru dalam mengelola program literasi dan menilai perkembangan siswa. Lebih lanjut, Media Si Cetar melengkapi koleksi sumber bacaan sekolah, memungkinkan siswa belajar

melalui platform digital yang lebih luas daripada perpustakaan tradisional. Luaran yang diharapkan adalah respons positif guru terhadap Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) serta penyebaran efektif Media Si Cetar.

Kata kunci: Diseminasi, Si Cetar, Literasi

1. PENDAHULUAN

Kegiatan literasi merupakan kegiatan esensial dalam ketercapaian kualitas pembelajaran abad 21. Kualitas dan pembiasaan literasi menjadi salah satu kemampuan yang diberikan disetiap jenjang pendidikan, tak terkecuali di Sekolah Dasar (SD). Kegiatan literasi tidak hanya sekadar membaca buku atau ragam bacaan yang lain juga mengajarkan siswa untuk mencintai kegiatan membaca dan membangun fondasi yang kuat terhadap kebiasaan membaca (Sukma et al., 2020). Pemantapan yang kuat pada diri siswa dapat diwujudkan dengan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (Balasubramanian & Saminathan, 2015; Istiqlal, 2017). Oleh karena itu, pemerintah memberikan program pembiasaan membaca di sekolah yang disebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Sejak digulirkan pelaksanaan kegiatan GLS di SD tahun 2016, pelaksanaan GLS mengalami tantangan dan hambatan. Salah satu hambatan yang dialami adalah tersendatnya pelaksanaan literasi di tahun 2020. Hal ini dikarenakan adanya Pandemi SARS-CoV-2 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, sehingga pelaksanaan GLS terhambat. Studi pendahuluan yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa hambatan pelaksanaan GLS pada saat ini adalah pengawasan dan pembiasaan yang tidak dapat teramati oleh guru, dan minimnya sumber baca atau bahan bacaan yang dapat diakses oleh siswa. Minimnya sumber bacaan dipengaruhi ketersediaan sumber bacaan di rumah dalam bentuk buku yang tentu tidak sama disetiap siswa sehingga pelaksanaan literasi terhambat. Serta akses ke bentuk media lain yang terbatas di beberapa kondisi siswa.

Di wilayah Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar terdapat 22 Sekolah Dasar Negeri. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa di seluruh sekolah tersebut sudah menerapkan GLS, namun pada pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang menghambat kelancaran program GLS yang diterapkan di sekolah. Faktor penghambat tersebut diantaranya minimnya sumber bahan bacaan siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah, buku bacaan yang dibawa siswa dari rumah juga tidak bervariasi, dan selama pandemi perpustakaan keliling hasil kerja sama sekolah dengan perpustakaan Kabupaten Blitar tidak beroperasi sementara waktu mengingat proses pembelajaran dilakukan secara daring. Selain itu selama pembelajaran daring kegiatan GLS yang dilakukan siswa secara mandiri di rumah tidak dapat dipantau guru secara maksimal.

Sekolah dan guru sudah berusaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan membuat sistem bertukar bahan bacaan antar siswa. Namun, hal itu ternyata tidak menjadi solusi bagi terselenggaranya program GLS, karena justru memicu permasalahan lain terjadi seperti bahan bacaan yang dipinjamkan dalam kondisi rusak dan bahkan ada yang hilang. Sehingga tetap dibutuhkan bahan bacaan baru di sekolah yang bervariasi, siswa tidak perlu membawa dari rumah, dan pelaksanaan GLS di sekolah dapat berjalan efektif dengan pemantauan dari guru meskipun program tersebut dilaksanakan dari rumah.

Prioritas kebutuhan yang diperlukan mitra yakni sumber bacaan dan juga model pelaksanaan literasi dengan bantuan media daring yang efektif. Mengatasi permasalahan yang terjadi akibat minimnya sumber baca atau bacaan berupa buku, maka diperlukan

media yang dapat memfasilitasi sebagai salah satu solusi mengatasi hal tersebut. Media yang dimaksud adalah multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan kombinasi dari dua atau lebih jenis media yang dikendalikan oleh komputer sebagai penggerak keseluruhan atau gabungan dari media itu yang bersama-sama menampilkan pesan atau isi pelajaran (Dewi & Haryanto, 2019). Melalui multimedia interaktif, siswa dapat mengambil isi dari yang disampaikan dan merangsang minat dan responnya terhadap apa yang dipelajari karena sifat dari media interaktif sendiri yang prinsipnya sebagai media dua arah (Najib et al., 2019; Rahayu, 2016).

Multimedia interaktif yang dikembangkan merupakan multimedia interaktif yang berbentuk media digital daring dengan berbasis kearifan lokal Blitar. Kearifan lokal merupakan bagian kekhasan dari setiap daerah yang berkaitan erat dengan kehidupan dan masyarakat di daerah tersebut. (Rozikan, 2013) mendefinisikan kearifan lokal sebagai segala bentuk potensi manusia, potensi budaya, potensi alam, serta potensi agama. Kearifan lokal merupakan manifestasi ajaran budaya yang dihidup oleh masyarakat lokal sehingga dapat digunakan sebagai filter masuknya interaksi budaya asing (Sihabudin, 2013). Filter yang dilakukan membantu menjaga norma dan nilai-nilai arif yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi salah satu indikator yang harus diperhatikan utamanya sebagai seorang pendidik (Tegeh et al., 2014). Menjaga dan menanamkan nilai-nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran. Salah satunya dengan menginternalisasi kearifan lokal ke dalam materi pelajaran.

Pemilihan dasar isi dengan berbasis kearifan lokal Blitar ditujukan untuk memberikan dampak lebih yakni secara tersirat menanamkan sikap peduli dan cinta terhadap kearifan lokal Blitar. Multimedia interaktif dengan kearifan lokal Blitar disusun dengan menginternalisasikan nilai kearifan lokal ke dalam bentuk-bentuk bacaan atau informasi yang akan dikembangkan di dalam media. Bentuk bacaan tersebut dibatasi pada sastra anak. Sastra anak berisi tentang segala hal yang erat kaitannya dengan kehidupan anak sendiri. Jenis sastra anak meliputi cerita tradisional, cerita fiksi, puisi, cerita sejarah, puisi, dan buku informasional.

Pemilihan sastra anak dilandasi alasan bahwa media ini diperuntukan bagi siswa SD dan nilai-nilai kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam berbagai jenis sastra anak sehingga memiliki beragam rupa sehingga makin menumbuhkan minat siswa untuk membaca atau mengetahui kearifan lokal Blitar itu sendiri. Kearifan lokal Blitar tidak terbatas pada cerita atau legenda saja melainkan banyak aspek dan cagar budaya. Kearifan lokal yang dapat digali dan dipelajari sebagai bentuk pengalaman hidup antara lain: (1) cerita tokoh Aryo Blitar, (2) cerita rakyat khas Blitar asal mula Desa Gedong c, (3) Mbah Mujaer, (4) ritual Tiban, (5) Candi Penataran, (6) Gong Kyai Pradah, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, mengenalkan siswa terhadap kearifan lokal dapat dilakukan melalui multimedia yang disusun berisikan sastra anak dengan nilai-nilai kearifan lokal didalamnya. Sebagaimana fungsi sastra sebagai bagian dari wahana edukatif dalam memberikan pemahaman budaya (Sultoni, 2017).

Terdapat 22 Sekolah Dasar Negeri di wilayah Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar sudah melaksanakan kegiatan GLS, namun pada proses pelaksanaannya belum efektif. Berdasarkan hasil observasi pada 5 SD di Kecamatan Kanigoro menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS belum berjalan secara efektif karena faktor terbatasnya koleksi bahan bacaan yang dimiliki perpustakaan sekolah, meski ada beberapa sekolah yang sudah menjalin kerja sama dengan perpustakaan keliling milik pemerintah Kabupaten Blitar. Namun, ketersediaan bahan bacaan yang ada belum dapat terjangkau seluruh

siswa. Terutama pada situasi pandemi perpustakaan keliling sementara waktu tidak beroperasi mengingat siswa harus belajar dari rumah. Meski pembelajaran secara daring dari rumah, kegiatan GLS harus tetap dilaksanakan siswa secara mandiri tanpa pendampingan intensif dari guru. Sehingga guru kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi tingkat perkembangan siswa.

Mengatasi permasalahan yang terjadi akibat minimnya sumber baca atau bacaan berupa buku, maka diperlukan media yang dapat memfasilitasi sebagai salah satu solusi mengatasi hal tersebut. Media tersebut harus mampu mengatasi permasalahan berupa (1) sumber bacaan pada GLS, (2) laporan monitoring hasil membaca, (3) dapat digunakan baik daring maupun luring, (4) berbasis digital. Selain itu, konten materi bacaan yang ada dalam sumber bacaan literasi siswa harus yang relate atau dekat dengan siswa. Oleh karena itu bacaan dengan berbasis kearifan lokal dan kontekstual sangat diperlukan.

Media Si Cetar yang telah dikembangkan sudah lulus tahap validasi ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Selain itu, Media Si Cetar ini juga sudah diuji cobakan untuk mengukur tingkat keterbacaan pengguna. Sehingga media ini siap digunakan untuk menunjang program GLS di sekolah. Proses literasi di sekolah menggunakan Media Si Cetar ini diharapkan dapat memudahkan guru dalam menggerakkan siswa selama mengikuti program literasi. Selain itu juga dapat membantu guru dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

Penggunaan Media Si Cetar juga berdampak positif terhadap siswa. Ketersediaan beragam judul, alur cerita mudah dipahami dan didukung dengan gambar-gambar yang menarik dapat memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, Media Si Cetar ini dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa karena media ini memiliki kemudahan akses sehingga dapat membantu siswa belajar dimana saja dan kapan saja, melalui laptop maupun android pribadi serta dengan atau tanpa pendampingan guru. Media juga dilengkapi petunjuk penggunaan, sehingga siswa dapat mengikuti setiap tahapannya.

Media Si Cetar ini dapat menambah koleksi sumber bacaan di sekolah. Siswa tidak hanya belajar dari buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah dengan jumlah buku yang terbatas, tetapi dapat juga belajar menggunakan teknologi informasi berbasis aplikasi digital. Sehingga selain peningkatan pengetahuan, siswa juga dapat meningkatkan keterampilan belajarnya. Untuk memperkenalkan dan menerapkan aplikasi Si Cetar ini ke sekolah dasar, maka dilaksanakan kegiatan diseminasi produk si cetar kepada bapak/ibu guru sekolah dasar di wilayah Kanigoro untuk dapat diketahui dengan luas dan dapat digunakan untuk mengatasi masalah literasi yang ada.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori 1

GLS merupakan sebuah program dari Kemendikbud sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.15 tahun 2013 tentang gerakan literasi. GLS merupakan kegiatan berbasis membaca yang ditujukan untuk siswa. Gerakan ini tidak hanya bersifat sebagai pelengkap namun sebagai upaya pembiasaan siswa menjadi siswa yang literat atau melek wacana. Pelaksanaan GLS tidak hanya sekadar kegiatan membaca, tetapi dapat ditekankan pada pembiasaan dan penginternalisasian nilai- nilai dari apa yang telah dibaca. Pemerintah melalui Kemendikbud melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 dalam keputusan pelaksanaan GLS memaparkan tahapan pelaksanaan GLS yang terbagi atas 3 kegiatan (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

2.2. Teori 2

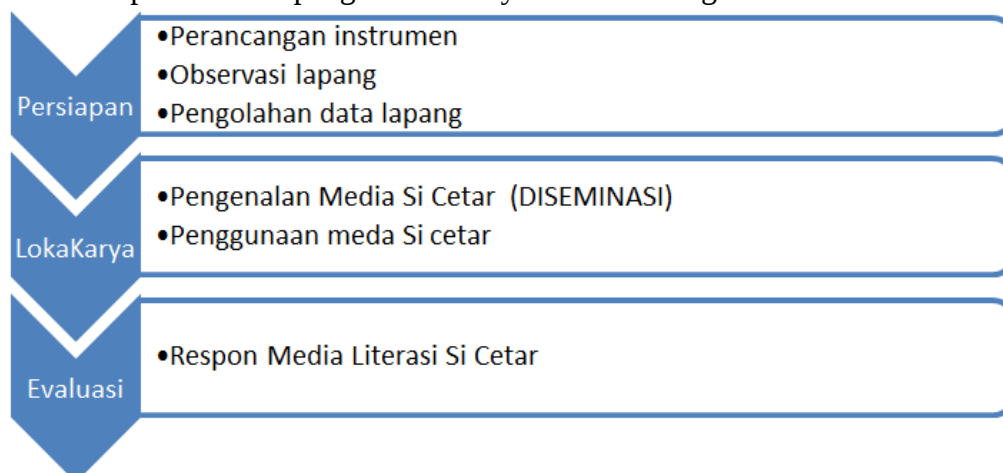
Kemendikbud (2016) pada jenjang SD, kegiatan literasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, yakni dilakukan sebelum pembelajaran, atau di sela kegiatan pembelajaran. Secara umum pemberian kegiatan literasi dilakukan pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan GLS dilakukan dengan 3 tahapan yakni tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran berbasis literasi. Tahap pelaksanaan GLS bagi siswa SD difokuskan untuk pembiasaan dengan tujuan menumbuhkan minat baca siswa dan kegemaran siswa dalam membaca. Kegiatan pembiasaan dalam GLS dilakukan dengan memberikan kebebasan pada siswa untuk melakukan kegiatan literasi dengan segala macam sumber atau bahan bacaan yang diminati dan tidak dituntut untuk menghasilkan hasil tertentu karena sifat dari tahap ini difokuskan di penanaman minat dan gemar baca. Kegiatan literasi di SD juga memaksimalkan semua aspek mulai dari kegiatan menyimak, membaca, dan jenis bacaan yang digunakan. (Kemendikbud, 2018)

2.3. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan multimedia memberikan hasil respon positif dan pemahaman matematis lebih tinggi dibanding pembelajaran konvensional (Purnamasari & Herman, 2016). Multimedia interaktif merupakan kombinasi dari dua atau lebih jenis media yang dikendalikan oleh komputer sebagai penggerak keseluruhan atau gabungan dari media itu yang bersama-sama menampilkan pesan atau isi pelajaran (Dewi dan Haryanto, 2018). Selaras dengan penelitian sebelumnya, (Wulandari et al., 2017) memaparkan bahwa penggunaan multimedia interaktif mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SD secara signifikan. Lebih lanjut, penelitian terkait peninternalisasian multimedia dengan kearifan lokal untuk siswa menunjukkan hasil yang responsif, hasil penelitian (Prayogi et al., 2019) menunjukkan bahwa ditemukan siswa merespon positif kearifan lokal yang terinternalisasi pada multimedia dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan multimedia interaktif berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar. 1 Metode Pelaksanaan

Tahap pertama dalam pengabdian masyarakat ini adalah persiapan diantaranya menyusun instrumen berupa instrumen angket respon penggunaan dari hasil diseminasi aplikasi Si Cetar. Selanjutnya melakukan observasi ke sekolah dan mengolah hasil temuan lapang. Hasil temuan ini digunakan sebagai dasar dari kegiatan lokakarya atau diseminasi yang akan dilakukan.

Tahap kedua, melakukan pertemuan ilmiah bersama kepala sekolah dan guru melalui kegiatan workshop diseminasi produk Si Cetar. Kegiatan selama workshop dirancang oleh tim yang fokus kepada pengenalan dan penggunaan media Si Cetar untuk program literasi di sekolah. Adapun peserta workshop diikuti oleh 22 sekolah, dengan perwakilan setiap sekolah 2 orang (1 guru dan kepala sekolah).

Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan adalah evaluasi. Pada kegiatan diseminasi ini pula didapatkan hasil berupa respon penggunaan aplikasi Si Cetar dari bapak/ibu guru yang hadir dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket respon produk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan tahap persiapan. Pada tahap persiapan hal yang dilakukan berupa penyiapan secara final produk literasi daring dengan nama produk yaitu media Si Cetar. media ini merupakan hasil pengembangan penelitian terkait kegiatan literasi berisi cerita sastra anak bermuatan kearifan lokal. Selanjutnya sesuai saran dan masukkan, pada media dikembangkan lagi isi cerita terkait dengan cerita-cerita keislaman sehingga mendukung visi dari Dinas Pendidikan dan Kabupaten Blitar terkait penanaman nilai moral.

Selanjutnya, dibuatlah angket respon kegiatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan data terkait pelaksanaan kegiatan. Adapun angket tersebut berisi pertanyaan pilihan dan kritik saran. Berikut data angket yang dibuat:

SURVEY KEPUASAN PESERTA KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT
DISEMINASI APLIKASI SI CETAR

Nama Peserta :

Asal Sekolah :

A. Berilah tanda silang pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih!

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh FKIP UNISBA Blitar				
2	Materi yang disajikan dalam pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh FKIP UNISBA Blitar sesuai dengan kebutuhan saya				
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya				
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat				
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat				

Keterangan
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

B. Jawablah pertanyaan berikut secara singkat dan jelas!

1. Berikanlah pendapat Bapak/Ibu mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan FKIP UNISBA Blitar!

.....

.....

2. Berikanlah saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya!

.....

.....

3. Berikanlah kritik/saran untuk pengembangan aplikasi Si Cetar selanjutnya!

.....

.....

4. Jelaskanlah manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan setelah mengikuti kegiatan ini!

.....

Gambar 2. Angket Respon Kegiatan Diseminasi

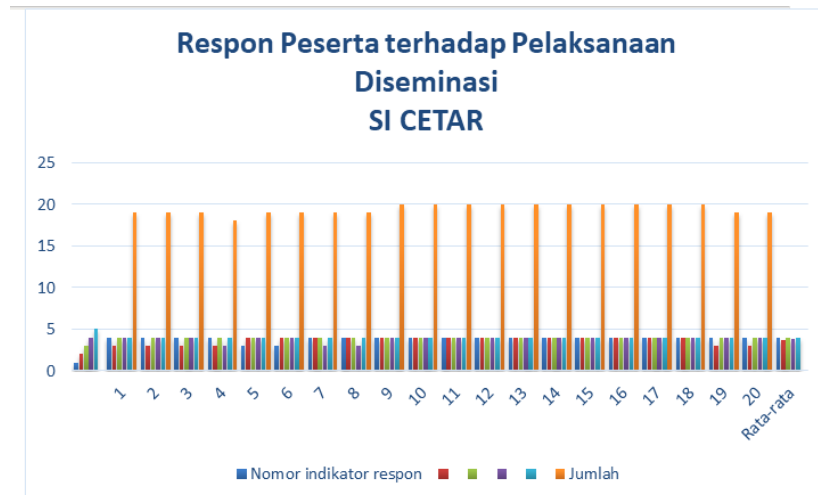
Pada tahap persiapan hal yang dilakukan berupa koordinasi bersama Korwil Wilayah Kanigoro dan kepala kordinator kepala sekolah wilayah kanigoro. Pada koordinasi ini baik kepala korwil dan pihak kepala sekolah sangat terbuka akan diadakannya kegiatan diseminasi media daring untuk literasi. Hal ini didasari atas minimnya sumber baca yang dapat diakses anak pada saat pandemi. Melalui media literasi daring juga membantu mewujudkan rencana kegiatan di masing-masing sekolah terkait dengan perpustakaan digital. Selanjutnya, sosialisasi undangan dilaksanakan dengan mengundang masing-masing sekolah di wilayah Kecamatan Kanigoro berjumlah 22 sekolah untuk mengikuti diseminasi media literasi digital Si Cetar. Penyampaian undangan dilaksanakan dengan tertulis.

Kegiatan diseminasi dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022. Pelaksanaan kegiatan bertempat di ruang Aula tertutup Universitas Islam Balitar, Jalan Imam Bonjol nomor 46 Kota Blitar. Kegiatan awal pelaksanaan diseminasi diawali dengan pengisian absen/presensi kehadiran. Pada pukul 09.00 WIB kegiatan diseminasi dimulai dengan pembukaan yang disampaikan oleh kepala Program Studi PGSD Sripit Widiastuti, S.Pd., M.Pd. selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi berkaitan dengan media aplikasi digital Si Cetar dan juga kurikulum merdeka.

Materi pertama disampaikan oleh Ibu Sripit Widiastuti, S.Pd, M.Pd berkaitan dengan Kurikulum Merdeka, penyampaian materi kurikulum merdeka sesuai dengan tantangan kurikulum yang dihadapi saat ini khususnya disekolah dasar. Adapun materi kurikulum merdeka yang disampaikan berupa gambaran konsep kurikulum, roadmap pelaksanaan, dan implementasi. Materi kedua disampaikan oleh Ida Putri Rarasati, S.Si., M.Pd. dengan materi literasi. Materi yang disampaikan terkait konsep dan implementasi pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dasar dan hambatan yang dihadapi. Selanjutnya, pemaparan materi ketiga terkait aplikasi Si Cetar disampaikan oleh Ida Putriani, S.Pd., M.Pd. yaitu konsep media Si Cetar. Aplikasi pendukung pembuatan media Si cCtar dan perangkat yang dibutuhkan untuk media Si Cetar. Selanjutnya, peserta juga ditunjukkan cara penggunaan media Si Cetar yang terdiri dari menu baca dan lapor.

Kegiatan dilanjutkan dengan peserta diseminasi menginstal aplikasi Si Cetar yang sudah diberikan. Selanjutnya, dengan pendampingan, para peserta diseminasi mencoba menggunakan secara mandiri media aplikasi Si Cetar. Kegiatan ditutup dengan memberikan angket respon pada peserta kegiatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan diseminasi.

Angket respon yang diberikan ke peserta diseminsasi ditujukan untuk mengetahui respon peserta terhadap produk dan juga pelaksanaan keseluruhan kegiatan diseminasi yang dilakukan. Adapun hasil dari angket respon sebagai berikut.



Gambar 3. Grafik Hasil Respon Peserta Diseminasi

Berdasarkan hasil respon yang ditunjukkan dari perolehan angket yang diisi oleh peserta kegiatan, menunjukkan bahwa 98% responden menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan PKM berupa diseminasi berjalan dengan lancar. Secara indikator kebermanfaatan, 97% peserta diseminasi menerima kebermanfaatan dari kegiatan diseminasi produk Si Cetar yang dilaksanakan. Materi maupun produk yang dikenalkan kepada peserta diseminasi mendapatkan respon positif dari semua peserta respon hal ini ditunjukkan dengan rerata perolehan di setiap indikator respon adalah 4 yang menunjukkan kriteria sangat setuju dengan pernyataan yang dihadirkan dalam angket. Dengan demikian, respon peserta diseminasi Si Cetar termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari hasil respon tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan diseminasi produk Si Cetar yang dilakukan bersama guru-guru SD se-korwil Kanigoro berhasil dan dapat memberikan dampak berupa penambahan materi serta kemampuan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, Gerakan literasi dan juga pelaksanaan literasi melalui media aplikasi Si Cetar.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan diseminasi produk Si Cetar telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan mendapat respon baik ditunjukkan dari keikutsertaan peserta menggunakan media dan respon hasil kegiatan yang sangat baik hingga 90%. Saran yang diberikan khususnya pada kegiatan adalah terkait konten aplikasi Si Cetar yang dapat diperluas dan dikembangkan lebih banyak sehingga siswa dan pengguna dapat memperoleh bacaan yang lebih banyak dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Balasubramanian, T., & Saminathan, B. (2015). Use of multimedia-as a tool for effective learning. *International Journal of Scientific Research*, 4(12), 18–19.
- Dewi, S. R., & Haryanto, H. (2019). Pengembangan Multimedia Interaktif Penjumlahan Pada Bilangan Bulat Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 9.

- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.*
- Istiqlal, M. (2017). Pengembangan multimedia interaktif dalam pembelajaran matematika. *JIPMat*, 2(1).
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. *Desain induk gerakan literasi sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Najib, D. K., Ulfa, S., & Sulthoni, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Kearifan Lokal Banyuwangi Untuk Siswa Kelas V. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(1), 75–81.
- Prayogi, D. S., Utaya, S., & Sumarmi, S. (2019). Internalisasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran melalui Pengembangan Multimedia Interaktif Muatan Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1457–1463.
- Purnamasari, S., & Herman, T. (2016). Penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis, serta kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(2), 178–185.
- Rahayu, T. (2016). *Penumbuhan budi pekerti melalui gerakan literasi sekolah.*
- Rozikan, M. (2013). Menggagas Pendidikan Transformatif Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Ekspektasi Pada Kurikulum 2013). *SEMINAR NASIONAL FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN 2013.*
- Sihabudin, A. (2013). Literasi media dengan memberdayakan kearifan lokal. *Communication*, 4(2), 1–9.
- Sukma, E., Indrawati, T., & Suriani, A. (2020). Penggunaan media literasi kelas awal di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103–111.
- Sulton, M. (2017). *Pengaruh pembelajaran pendidikan agama islam dan budaya religius sekolah terhadap kecerdasan emosional peserta didik Smpn 2 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.* UIN Raden Intan Lampung.
- Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Ketut, P. (2014). *Model Penelitian Pengembangan Yogyakarta: Graha Ilmu.*
- Wulandari, R., Susilo, H., & Kuswandi, D. (2017). Penggunaan multimedia interaktif bermuatan game edukasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8), 1024–1029.